

PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KINDAI SEJAHTERA DI DESA GARUNGGANG KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Henny Herdawati¹, Munawarah², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: herdawatihenny21@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kindai Sejahtera di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih mengalami beberapa masalah sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kindai Sejahtera di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan kurang baik. Hal ini terlihat dari indikator pertama, perencanaan penetapan tujuan cukup baik. Kedua, strategi untuk mencapai tujuan kurang baik. Ketiga, pembagian tugas cukup baik. Keempat, pelimpahan wewenang cukup baik. Kelima, penempatan sumber daya manusia cukup baik. Keenam, pemberian arahan kurang baik. Ketujuh, pemberian dukungan kurang baik. Kedelapan, menggerakkan anggota kurang baik. Kesembilan, pengawasan pelaksanaan kurang baik. Kesepuluh, tindakan perbaikan kurang baik. Disamping itu faktor penghambat mencakup kurangnya dukungan inovasi dari pengurus, keterbatasan dalam pengelolaan SDM, dan minimnya partisipasi masyarakat. Disarankan agar pengurus BUMDes meningkatkan kapasitas perencanaan, memperbaiki struktur organisasi, serta meningkatkan promosi dan inovasi usaha untuk keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa

ABSTRACT

The management of Kindai Sejahtera Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Garunggang Village, Banjang District, North Hulu Sungai Regency is still experiencing several problems, so this research aims to find out how the Kindai Sejahtera Village-Owned Enterprises (BUMDes) are managed in Garunggang Village, Banjang District, North Hulu Sungai Regency and what factors influence it. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The results of the research showed that it was not good. This can be seen from the first indicator, goal setting planning is quite good. Second, the strategy for achieving goals is not good. Third, the division of tasks is quite good. Fourth, the delegation of authority is quite good. Fifth, the placement of human resources is quite good. Sixth, giving directions is not good. Seventh, the provision of support is not good. Eighth, moving members is not good. Ninth, supervision of implementation is not good. Tenth, corrective action is not good. Apart from that, inhibiting factors include a lack of innovation support from management, limitations in human resource management, and minimal community participation. It is recommended that BUMDes administrators increase planning capacity, improve organizational structure, and increase business promotion and innovation for sustainability and improving the welfare of village communities.

Keywords: Management, Village-Owned Enterprises

PENDAHULUAN

Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian yang ada, menjadikannya sebagai wadah bagi masyarakat pedesaan untuk membangun diri dan lingkungan mereka secara mandiri dan partisipatif. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai salah satu sarana untuk menyalurkan inisiatif masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki desa, serta mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, optimalisasi sumber daya manusia, yaitu warga desa,

juga sangat penting dalam pengelolaan BUMDes ini. Tak kalah penting, peran penyertaan modal dari pemerintah desa, baik dalam bentuk pembiayaan maupun kekayaan desa yang dikelola, menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pilar kegiatan ekonomi tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Dengan demikian, BUMDes juga menjadi lembaga sosial yang mengutamakan kebutuhan masyarakat. Untuk mendorong ekonomi pedesaan untuk berkembang, pemerintah membuat BUMDes, yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah langkah penting yang memanfaatkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang kepada pemerintah desa, dengan tujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan dalam pembangunan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana dan pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan tanggapan positif dari masyarakat setempat.

Dasar hukum untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, khususnya pada Pasal 72 ayat (1) huruf a. Pasal tersebut menjelaskan bahwa pendapatan asli desa meliputi hasil usaha, hasil dari aset, swadaya masyarakat, partisipasi, gotong royong, serta sumber pendapatan desa lainnya. Dengan demikian, pendapatan asli desa dapat dipahami sebagai pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasar hak asal-usul dan kewenangan yang dimiliki pada skala desa.

Di Desa Garunggang terdapat 3 jenis usaha BUMDes yaitu, sebagai berikut :

1. Budidaya Ikan Patin

Pembudidayaan ikan patin merupakan salah satu usaha utama yaang ada di Desa Garunggang. Budidaya ikan patin melibatkan proses pembibitan, pemeliharaan, dan panen ikan patin. Usaha budidaya ikan patin di Desa Garunggang memiliki 1 kolam ikan patin, jenis kolam yang digunakan adalah kolam tanah.

2. Catering

Usaha Catering merupakan usaha yang menyediakan jasa makanan untuk berbagai acara seperti pernikahan, seminar, dan acara keluarga. Biasanya menu yang disediakan bervariasi sesuai permintaan pelanggan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yag ada di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara secara aktif berjalan pada tanggal 24 November 2022. BUMDes pada Desa Garunggang bernama “Kindai Sejahtera”, dengan berbagai jenis usaha yaitu budidaya ikan patin, jasa catering, dan penyewaan sound system. Badan usaha milik desa (BUMDes) didirikan berdasarkan inisiatif pemerintah desa

dan masyarakat desa Garunggang melalui musyawarah desa, kecuali penyewaan sound system yang dijalankan atas inisiatif penasehat BUMDes/Kepala Desa Garunggang tanpa adanya musyawarah baik dengan pengelola ataupun masyarakat berupa jenis usaha yang dikembangkan antara lain usaha pemanfaatan sumber daya alam dan usaha jasa, dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat dengan kata lain akan memberi keuntungan sosial kepada masyarakat, meskipun tidak memberikan keuntungan yang besar. Dengan usaha tersebut diharapkan menjadi sarana tanpa mengambil keuntungan yang lebih dengan tujuan untuk mendorong serta meningkatkan perekonomian desa. Namun terdapat berbagai tantangan dalam menjalankan usaha tersebut, usaha yang dijalankan kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, adapun permasalahan yang penulis lihat yaitu :

1. Pelaksanaan BUMDes di desa ini mempunyai rencana yang belum matang, ditemukan ketidaksesuaian anatara rencana dengan pelaksanaan usaha yang sudah tercantum dalam Surat Keputusan (SK), hal ini menyebabkan kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik dan masih tidak sesuai tujuan yang telah direncanakan. Usaha yang termasuk dalam SK hanya 2 usaha, yaitu budidaya ikan patin dan catering, tetapi usaha catering tidak berjalan dikarenakan kurangnya promosi dan modal usaha. Adapun usaha penyewaan sound system tidak termasuk dalam SK, tetapi di jalankan atas nama BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang.
2. Kepengurusan organisasi BUMDes di desa ini tidak terorganisasi dengan baik, struktur organisasi yang ada hanya berfungsi sebagai formalitas administratif tanpa adanya implementasi nyata dalam pengelolaan BUMDes, hal ini menyebabkan pengelolaan pada BUMDes tersebut kurang baik. Terdapat 9 anggota dalam kepengurusan BUMDes yang terditri dari Penasehat oleh Kepala Desa, Pengawas BUMDes yang terdiri dari 3 anggota yaitu ; Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris, dan Pelaksana Operasional Yang terdiri dari 5 anggota yaitu : Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala Unit Usaha Bidang Budidaya Ikan, dan Kepala Unit Usaha Bidang Jasa Catering. Tetapi hanya beberapa yang berfungsi dan menjalankan sesuai dengan tugasnya. Untuk usaha jasa penyewaan sound system tidak ada kepala unit dalam stuktur organisasinya dikarenakan tidak termasuk dalam SK pembentukan BUMDes.
3. Kurangnya promosi di antara anggota BUMDes dalam mengembangkan usaha BUMDes. Hal ini menyebabkan stagnasi, yaitu kondisi dimana tidak ada kemajuan atau perkembangan BUMDes. Kurangnya kemampuan untuk berinovasi, yang menyebabkan ide-ide baru sulit muncul, sehingga BUMDes kesulitan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, rendahnya motivasi menciptakan lingkungan kerja yang tidak produktif yang menghambat kemajuan dan keberlanjutan usaha dalam BUMDes. Salah satu usaha yang mengalami stagnasi adalah usaha catering, dimana usaha ini tidak berjalan sesuai rencana dikarenakan kurangnya promosi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas,penulis tertarik untuk melakukan penelitian "PENGELOAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KINDAI SEJAHTERA DI DESA GARUNGGANG KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"

Maka penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada Pengelolaan BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya maka penulis mengikuti teori Georg. R Terry dan L.W. Rue (2020:8-9) :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penempatan Staf (*Staffing*)
4. Motivasi (*Motivating*)
5. Pengendalian (*Controlling*)

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mengikuti panduan Sugiyono (2019:296), yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui metode purposive sampling, dengan total 13 informan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan..

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada Pengelolaan BUMDes Kindai Sejahtera Di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya maka penulis mengikuti teori Georg R. Terry dan LW. Rue mengenai pengelolaan secara umum dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen (2020:8-9) yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah menentukan rencana-rencana yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Planing (Perencanaan) terdiri dari 2 indikator yaitu, perencanaan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan.

a. Perencanaan Penetapan tujuan

Penetapan tujuan adalah proses memutuskan apa yang ingin di capai dalam melibatkan pengembangan rencana tindakan, dengan tujuan untuk guna mencapai tujuan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan penetapan tujuan BUMDes Kindai Sejahtera cukup baik, mencakup usaha budidaya ikan patin, catering, dan penyewaan sound system. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, promosi yang kurang efektif, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat BUMDes. Meskipun usaha budidaya ikan patin masih dapat bertahan, usaha catering dan penyewaan sound system belum berjalan optimal. Selain itu, anggaran yang disusun sebesar Rp 50.000.000 lebih difokuskan pada

budidaya ikan patin, tanpa mencakup aspek lain yang perlu perhatian lebih, seperti promosi dan peningkatan pemahaman masyarakat. Agar BUMDes ini lebih efektif, dibutuhkan peningkatan modal, promosi yang lebih gencar, serta komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat.

b. Strategi untuk Mencapai Tujuan

Apabila rencana penetapan tujuan sudah dilaksanakan lalu ditentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam pengelolaan BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang tersebut

Dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mencapai tujuan BUMDes Kindai Sejahtera masih kurang baik dan perlu penyempurnaan. Fokus utama pada budidaya ikan patin, sementara usaha catering dan penyewaan sound system belum optimal. Tantangan utama adalah kurangnya promosi, pengelolaan yang belum maksimal, dan ketidakjelasan rencana pengembangan usaha. Perlu perbaikan dalam promosi, perencanaan, dan pengelolaan untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah mengelompokkan atau menentukan berbagai kegiatan penting serta tugas disuatu bidang organisasi dan memberikan wewenang atau kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam penelitian ini adalah usaha yang maksimal agar dalam bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan dalam mengelola BUMDes di desa Garunggang.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Garunggang memiliki pembagian tugas yang cukup baik, sebagian sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing pengelola, seperti pada bidang budidaya ikan dan operator sound system. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih terkendala oleh kurangnya pelatihan bagi pengurus, yang menyebabkan pemahaman tugas dan tanggung jawab belum optimal. Selain itu, terdapat anggota yang tidak aktif bekerja, dan usaha catering menghadapi tantangan dalam promosi serta koordinasi. Meski demikian, struktur organisasi formal dan dokumen SK kepengurusan sudah tersedia sebagai dasar operasional BUMDes.

b. Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang adalah pemberian tugas kepada pengelola BUMDes untuk dilaksanakan agar bisa mencapai suatu tujuan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Garunggang.

Dapat disimpulkan pelimpahan wewenang di BUMDes Kindai Sejahtera Desa Garunggang secara umum telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala dalam implementasinya. Beberapa unit usaha, seperti catering dan sound system, belum optimal akibat kurangnya koordinasi dan pengelolaan yang jelas. Selain itu, adanya rangkap jabatan, seperti Sekretaris Desa yang juga menjabat sebagai Ketua Pengawas BUMDes dan Ketua BPD yang merangkap sebagai Sekretaris Pengawas BUMDes, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan wewenang. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun pelimpahan wewenang telah dilakukan, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan dan pembagian tanggung jawab agar lebih maksimal.

3. Pegawai (*Staffing*)

Staffing adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

a. Menempatkan Sumber Daya Manusia Sesuai dengan Fungsinya

Penempatan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu instansi maupun organisasi yang menentukan posisi seseorang karyawannya, hal ini berkaitan dengan Pengelolaan BUMDes di Desa Garunggang ini.

Dapat disimpulkan penempatan sumber daya manusia di BUMDes Kindai Sejahtera Desa Garunggang cukup baik, namun masih ada kekurangan. Sebagian pengelola sudah sesuai dengan fungsinya, namun beberapa masih kurang maksimal karena terbatasnya pelatihan dan pengalaman.

b. Pemberian Arahan

Pemberian arahan disini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran yang akan dilakukan para pengelola dalam mengelola BUMDes di Desa Garunggang ini.

Dapat disimpulkan pemberian arahan di BUMDes Kindai Sejahtera Desa Garunggang masih kurang baik. Meskipun beberapa pengelola sudah berpengalaman, tidak ada pelatihan formal yang diberikan sebelum penempatan pengelola. Hal ini mengarah pada kebutuhan akan pelatihan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam menjalankan usaha BUMDes.

4. Motivasi (*Motivating*)

Motivating adalah dukungn-dukkungan, motivasi, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan

a. Pemberian Dukungan

Pemberian dukungan adalah upaya untuk memberikan semangat kepada pengelola BUMDes agar dengan mudah untuk mencapai tujuan-tujuannya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan dan motivasi di BUMDes Kindai Sejahtera Desa Garunggang masih sangat terbatas dan kurang baik. Beberapa pengelola merasa kurang mendapatkan dukungan yang memadai, seperti pelatihan, fasilitas, dan pendanaan. Dukungan yang ada, belum cukup untuk menjaga semangat dan produktivitas pengelola. Tanpa dukungan yang lebih solid dan terstruktur, pengembangan usaha BUMDes cenderung terbatas.

b. Menggerakkan Anggota

Menggerakkan anggota disini yaitu suatu proses yang dijalankan para pengelola BUMDes di Desa Garunggang ini.

Dapat disimpulkan bahwa menggerakkan anggota dengan Langkah-langkah yang diambil untuk menggerakkan anggota BUMDes di Desa Garunggang belum cukup efektif dan kurang baik. Pembagian keuntungan menjadi motivasi utama, namun kurangnya pelatihan, rapat rutin, dan evaluasi menyebabkan rendahnya partisipasi anggota. Kurangnya insentif, dukungan administratif, dan pengarahan yang terstruktur juga menjadi penghambat utama dalam menggerakkan anggota untuk lebih aktif dan semangat dalam menjalankan usaha.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

a. Pengawasan Pelaksanaan

Pengawasan pelaksanaan disini yaitu untuk mengetahui proses kegiatan BUMDes di Desa Garunggang apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan BUMDes di Desa Garunggang kurang baik serta belum efektif dan terkesan hanya formalitas. Beberapa pengelola merasa kurangnya pemahaman tentang pengelolaan dan pengawasan menyebabkan tidak adanya arahan yang tepat. Pengawasan yang lebih intensif dan koordinasi yang jelas dibutuhkan untuk mencapai tujuan BUMDes.

b. Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan disini guna mengatasi permasalahan yang ada di pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dengan mencari solusi atau memperbaiki agar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari kesimpulan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan BUMDes Desa Garunggang sangat minim dan kurang baik. Beberapa pihak menyarankan pelatihan, transparansi dalam pengelolaan, dan evaluasi rutin, namun kendala dana dan SDM menghambat pelaksanaan tersebut. Selain itu, keterlibatan pengelola dan masyarakat dalam proses pengawasan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional BUMDes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Rencana Anggaran

Adanya perencanaan anggaran BUMDes Kindai Sejahtera Desa Garunggang telah dirancang dengan baik, mencakup berbagai program usaha seperti budidaya ikan patin, penyewaan sound system, dan catering. Namun, implementasinya belum maksimal karena keterbatasan modal, kurangnya koordinasi, dan pengelolaan yang belum efektif. Saat ini, hanya usaha budidaya ikan patin yang berjalan optimal, sementara usaha lainnya, seperti catering dan penyewaan sound system, masih menghadapi berbagai kendala. Fokus anggaran

yang terpusat pada budidaya ikan patin menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, yang memerlukan perbaikan dalam pengelolaan, alokasi sumber daya, dan peningkatan efektivitas koordinasi untuk mendukung keberhasilan semua unit usaha.

b. Bekerjasama Dengan Pihak Ketiga

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha budidaya ikan patin di BUMDes Kindai Sejahtera dipengaruhi oleh kerjasama dengan pihak ketiga. Kerjasama ini membantu dalam penyediaan umpan dan memastikan distribusi ikan berjalan lancar. Selain itu, pengelolaan yang efisien dan penentuan harga yang tepat juga menjadi faktor penting untuk kelancaran usaha. Dengan dukungan kerjasama tersebut, usaha ini bisa mengelola hingga lima ribu ikan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pendanaan (Modal)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang sudah baik, namun menghadapi kendala utama berupa keterbatasan modal dan pengelolaan anggaran yang belum optimal. Meskipun ada rencana usaha seperti catering, kurangnya modal dan promosi menyebabkan usaha tersebut tidak berjalan dengan efektif. Selain itu, alokasi dana yang terbatas menjadi tantangan karena jika dana terlalu banyak digunakan untuk BUMDes, pembangunan desa lainnya akan terhambat. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang dan pengelolaan modal yang lebih baik agar tujuan BUMDes dapat tercapai tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan lainnya di desa.

b. Kurangnya Pelatihan Untuk Pengelola BUMDes

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang saat ini belum ada pelatihan atau pengarahan yang memadai untuk para pengelola sebelum mereka memulai tugas di posisi masing-masing. Akibatnya, pengelola merasa bingung dan kurang paham mengenai fungsi, tugas, dan sistem pengelolaan usaha. Hal ini menghambat efektivitas pengelolaan dan pelaksanaan usaha BUMDes. Oleh karena itu, penting untuk diadakan pelatihan yang lebih terstruktur dan menyeluruh, agar pengelola dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik, serta dapat mengelola usaha dengan efektif. Pelatihan yang baik akan mendukung keberlanjutan dan perkembangan BUMDes di masa depan.

c. Pengawasan Yang Kurang Maksimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengawasan di BUMDes Kindai Sejahtera masih perlu diperbaiki. Pengelola merasa belum cukup mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga mereka kurang memahami tugas dan cara mengelola usaha dengan baik. Di sisi lain, pengawasan juga belum maksimal karena pengawas tidak sepenuhnya paham apa yang harus diawasi, sehingga beberapa usaha BUMDes tidak berkembang dan berjalan tanpa sistem yang jelas. Untuk itu, diperlukan pelatihan yang

lebih terstruktur dan pengawasan yang lebih efektif agar BUMDes dapat berkembang dengan baik.

d. Kurangnya Motivasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang masih menghadapi masalah dalam hal dukungan yang diberikan kepada pengelola. Para pengelola merasa kekurangan fasilitas, pendanaan, dan pelatihan yang memadai, yang membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha. Selain itu, kurangnya motivasi dan dukungan yang cukup membuat suasana kerja menjadi kurang produktif, sehingga usaha BUMDes belum bisa berkembang secara optimal. Diperlukan dukungan yang lebih dari pihak pemerintah desa agar pengelola dapat bekerja dengan lebih baik dan usaha BUMDes bisa berjalan sesuai harapan.

e. Kurangnya Sosialisasi tentang BUMDes kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang BUMDes di Desa Garunggang masih sangat kurang. Banyak warga yang tidak tahu banyak tentang program-program yang ada, seperti usaha catering dan penyewaan sound system, karena informasi tentang hal tersebut tidak disampaikan secara terbuka. Hanya usaha budidaya ikan patin yang cukup dikenal. Beberapa warga juga merasa tidak tahu tentang penempatan SDM di BUMDes dan menyarankan agar lebih banyak orang berpengalaman terlibat. Oleh karena itu, BUMDes perlu meningkatkan upaya untuk menyebarkan informasi dan mengenalkan program-programnya agar masyarakat lebih paham dan dapat terlibat dalam pengelolannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Kindai Sejahtera di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator *pertama*, indikator perencanaan tujuan cukup baik, namun pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan modal dan pemahaman masyarakat. *Kedua*, indikator strategi untuk mencapai tujuan kurang baik, dengan fokus hanya pada budidaya ikan patin, sedangkan usaha lainnya terkendala promosi dan pengelolaan. *Ketiga*, indikator pembagian tugas cukup baik, tetapi koordinasi antar pengelola masih lemah. *Keempat*, indikator pelimpahan wewenang cukup baik, namun belum efektif akibat kurangnya koordinasi. *Kelima*, indikator penempatan SDM cukup baik karena sesuai bidang keahlian, tetapi kurangnya pelatihan formal menghambat efektivitas. *Keenam*, indikator pemberian arahan kurang baik karena tidak ada pelatihan sebelum penempatan pengelola, sehingga pelatihan formal sangat diperlukan. *Ketujuh*, indikator pemberian dukungan seperti pelatihan, fasilitas, dan pendanaan masih kurang baik, menyebabkan rendahnya motivasi pengelola. *Kedelapan*, indikator menggerakkan anggota kurang baik karena partisipasi minim dan koordinasi tidak optimal. *Kesembilan*, indikator pengawasan pelaksanaan kurang baik karena bersifat formalitas tanpa arahan solusi. *Kesepuluh*, indikator tindakan perbaikan kurang baik karena keterbatasan dana dan SDM menghambat pelaksanaan perbaikan yang efektif. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan BUMDes



meliputi kurangnya dukungan inovasi dari pengurus, keterbatasan dalam pengelolaan SDM, dan minimnya partisipasi masyarakat.

Disarankan agar pengurus BUMDes meningkatkan kapasitas perencanaan, memperbaiki struktur organisasi, serta meningkatkan promosi dan inovasi usaha untuk keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Georg R. Terry dan L.W. Rue (2020) *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mujiyono (2017) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas, Negeri Semarang.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.